

BERMAIN *OUTBOUND*: UPAYA MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

ABSTRAK

Bermain merupakan aktivitas yang paling disukai oleh anak usia dini, sehingga semua aktivitas anak selalu dimulai dan diakhiri dengan bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bermain *outbound* bagi anak usia dini terhadap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain *outbound* memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun, di antaranya: (1) anak mampu melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (2) anak mampu melakukan gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi, (3) anak mampu melakukan gerakan antisipasi, (4) anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terorganisasi, (5) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan (6) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melatih keseimbangan tubuh. Selain itu, bermain *outbound* juga memberikan dampak terhadap aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif; dan aspek sosial emosional. Kesimpulannya, bermain *outbound* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap optimalisasi perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun, selain terhadap aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, serta aspek sosial emosional.

Kata kunci: bermain *outbound*; fisik motorik; anak usia 5-6 tahun

**Yusuf Hidayat¹
Mimin Kurnia²
Nono Mulyono³
Rosi Nursila Dewi⁴**

¹yusufhidayat@staiputragaluh.ac.id

²mienkurnia02@gmail.com

³nonomulyono@staiputragaluh.ac.id

⁴nursiladewirosi@gmail.com

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari usia lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, UU No. 20 Tahun 2003 ini diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN PAUD), yang mana pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian, Ayat 2 menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional,

serta seni (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Guna mencapai keenam aspek perkembangan anak di atas, maka orang tua, guru, dan sekolah harus bersinergi. Di samping itu, guru harus pandai memilih metode yang tepat dalam memandu dan mengarahkan seluruh proses pembelajaran anak usia dini. Metode yang tepat sesuai dengan perkembangan psikologi anak usia dini adalah metode bermain (Hidayat, dkk., 2022: 141). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurnia (2012) yang menyebutkan bahwa bermain merupakan aktivitas alamiah dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak usia dini yang bermanfaat untuk menjelajahi dunianya. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh pendapat lain bahwa aktivitas bermain juga dapat membantu mengembangkan kreativitas anak khususnya dalam mengoptimalkan kemampuan kemampuan fisik motorik kasar anak (Hidayat, Herniawati, & Ihsanda, 2022). Adapun metode bermain yang dapat mengakomodir tumbuh kembang anak usia dini adalah metode bermain *outbound*. Secara etimologi, bermain *outbound* dipahami sebagai suatu program pembelajaran di alam terbuka yang didasarkan pada prinsip *experimental* (belajar melalui pengalaman langsung), yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan

sebagai media penyampaian materi (Rochmah, 2012: 174; Trisnyanti, Gading, & Magta, 2017: 169; Nashirah & Nurhidaya, 2023: 60).

Selanjutnya, bagi anak usia dini bermain *outbound* memiliki banyak manfaat, selain untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, bermain *outbound* juga dapat merangsang perkembangan motorik anak utamanya dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak usia dini, selain 5 (lima) domain perkembangan lainnya sebagaimana yang terdapat dalam STPPA (Wardhani, dkk., 2019: 63-64). Di samping itu, bermain *outbound* juga memberikan manfaat bagi daya tahan anak, menjadikan anak pribadi yang dapat mengontrol emosi, selain menstimulus kemampuan berpikir kreatif anak dalam mencoba hal baru selama kegiatan berlangsung, serta memudahkan anak menyerap pengetahuan baru yang dialami (Manurung, Wulan, & Purwanto, 2021: 1812; Trisnyanti, Gading, & Magta, 2017: 170). Dengan demikian, kegiatan bermain khususnya bermain *outbound* menjadi salah satu metode alternatif yang dapat dikombinasikan dengan metode bernyanyi ketika anak belajar apapun agar proses belajar berjalan alamiah dan tanpa paksaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama

dilakukan oleh Wardhani, dkk., (2019). Penelitian ini berjudul peningkatan sistem motorik anak usia prasekolah melalui kegiatan *outbound* di KB Aisyiyah Jonggrangan Klaten. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan permainan *outbound* dapat meningkatkan sistem motorik anak pada usia dini atau usia prasekolah, yaitu peningkatan sistem motorik melalui permainan *outbound* yang mana bermanfaat untuk membentuk kekuatan otot dan melatih fisik anak. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Lutfiana & Rahayu (2021). Penelitian ini berjudul peningkatan kemampuan motorik kasar melalui *outbound game* pada Kelompok B TK Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Pancasila Muchtary I sudah mulai meningkat dari pra-intervensi sampai siklus II setelah adanya tindakan melalui kegiatan *outbound*. Penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh Manurung, Wulan, & Purwanto (2021). Penelitian ini berjudul permainan *outbound* dalam membentuk kemampuan ketahanan pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *outbound* dapat melatih dan membentuk kemampuan ketahanan pada anak.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, dkk., (2019) dan Lutfiana & Rahayu (2021) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni terkait bermain *outbound* dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung, Wulan & Purwanto (2021) berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian ini hanya terkait pada ketahanan fisik anak saja. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mencoba meneliti tentang kegiatan bermain *outbound* sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di RA Al-Hikmah Kota Banjar Patroman, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini selanjutnya diberi judul “**Bermain *Outbound*: Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun**”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak bermain *outbound* terhadap perkembangan kemampuan fisik motorik anak?
2. Sejauhmana dampak bermain *outbound* terhadap perkembangan kemampuan anak berdasarkan STPPA?

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipahami sebagai proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014 dalam Sugiyono, 2019: 2). Dari pengertian tersebut dipahami bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan cara ilmiah dalam memperoleh dan mendeskripsikan data secara interpretatif dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Fraenkel, Wellen, Hyun (2012) dalam Hidayat, Herniawati, & Ihsanda (2022: 75) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah desain yang mendeskripsikan suatu pernyataan atas sebuah permasalahan sehati-hati mungkin.

Sehubungan dengan sumber data, peneliti melakukan observasi terhadap sekelompok anak usia 5-6 tahun yang terdiri

dari 15 orang anak, di mana peneliti dibantu oleh 2 orang guru sebagai pemandu kegiatan *outbound*. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga sekaligus peneliti (*participant observer*). Peneliti mengamati proses kegiatan bermain *outbound* anak, yang mana seluruh kegiatan *outbound* dicatat dalam sebuah catatan lapangan (*fieldnote*) dan dibuat dokumentasi terkait tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) untuk usia 5-6 tahun. Pengamatan dilakukan selama dua pekan di bulan Januari 2022, yaitu

tanggal 5 – 15 Januari 2022 di RA Al-Hikmah Kota Banjar Patroman, Jawa Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mengamati pelaksanaan bermain *outbound* yang dilakukan oleh 15 orang anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Kota Banjar Patroman, Jawa Barat yang dibantu oleh 2 guru. Pelaksanaan bermain *outbound* dilakukan dalam dua pekan yang dijadwalkan selama 4 kali pertemuan di bulan Januari 2022, yaitu tanggal 5 -15 Januari 2022. Adapun proses bermain *outbound* dapat dilihat dalam dokumen berikut.

Gambar 1: Proses Bermain *Outbound* Anak Usia 5-6 Tahun



Berdasarkan keseluruhan proses kegiatan bermain *outbound* tersebut, peneliti mencatat hasil observasi dalam sebuah catatan lapangan (*fieldnote*) dan menginventarisir

seluruh dokumen hasil kegiatan. Hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal	Waktu	Hasil Observasi
5 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan pertama, peneliti melihat antusiasme anak, dan keingintahuan anak terhadap pelaksanaan bermain <i>outbound</i> . Pelaksanaan bermain <i>outbound</i> di alam terbuka menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini terlihat anak sangat antusias dan memanfaatkan alat permainan yang ada.
8 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan kedua, peneliti melihat keberanian anak mulai muncul, anak mulai mengeksplorasi seluruh kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan yang telah disediakan. Selain itu, anak juga mendapatkan pengalaman baru, anak juga mampu mengembangkan potensi diri, serta dapat melatih kekuatan dan ketahanan diri.
12 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan ketiga, anak sudah sangat menguasai alat permainan <i>outbound</i> . Peneliti melihat, kemampuan anak dari aspek perkembangan fisik motorik, seperti: (1) anak mampu melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (2) anak mampu melakukan gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi, (3) anak mampu melakukan gerakan antisipasi, (4) anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terorganisasi, (5) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan (6) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melatih keseimbangan tubuh.
15 Januari 2022	08.00-10.00	Pada pertemuan terakhir, pelaksanaan bermain <i>outbound</i> dijadikan salah satu metode dalam menstimulus kemampuan fisik motorik anak, serta melalui pelaksanaan bermain <i>outbound</i> , kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Pada proses pengamatan di sesi pertemuan terakhir ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan bermain <i>outbound</i> , selain munculnya kemampuan fisik motorik anak, bermain <i>outbound</i> juga memunculkan kemampuan perkembangan lain yang juga berkembang dengan baik, seperti: (1) aspek nilai agama dan moral, yang mana anak belajar mencintai alam dan mengetahui pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (2) aspek kognitif, yang mana anak belajar memecahkan masalah ketika menemukan kendala selama bermain <i>outbound</i> ; dan (3) aspek sosial emosional, yang mana anak mampu bekerja sama dan membangun solidaritas dengan teman selama bermain <i>outbound</i> . Hal ini membuktikan bahwa perkembangan kemampuan anak meningkat dengan baik melalui pelaksanaan bermain <i>outbound</i> utamanya terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Sumber: (Data, 2022)

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di atas, pelaksanaan bermain *outbound* terbukti efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak. Berdasarkan data yang telah

diuraikan pada catatan lapangan (*fieldnote*) di atas, peneliti menemukan bahwasannya bermain *outbound* berdampak pada aspek perkembangan fisik motorik anak, seperti: (1) anak mampu melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (2) anak mampu melakukan

gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi, (3) anak mampu melakukan gerakan antisipasi, (4) anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terorganisasi, (5) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan (6) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melatih keseimbangan tubuh. Selain itu, bermain *outbound* berdampak pula pada aspek lainnya, seperti: (1) aspek nilai agama dan moral, yang mana anak belajar mencintai alam dan mengetahui pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (2) aspek kognitif, yang mana anak belajar memecahkan masalah ketika menemukan kendala selama bermain *outbound*; (3) aspek sosial emosional, yang mana anak mampu bekerja sama dan membangun solidaritas dengan teman selama bermain *outbound*; dan (4) menumbuhkan kreatifitas anak dalam menemukan hal-hal baru.

Selanjutnya, peneliti menjawab dua rumusan masalah (*research problems*) yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah pertama: “Bagaimana dampak bermain *outbound* terhadap perkembangan kemampuan fisik motorik anak?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022 sebagaimana yang

telah dicatat pada *fieldnote*, dampak bermain *outbound* yang berhubungan dengan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun, di antaranya: (1) anak mampu melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (2) anak mampu melakukan gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi, (3) anak mampu melakukan gerakan antisipasi, (4) anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terorganisasi, (5) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan (6) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melatih keseimbangan tubuh.

Adapun rumusan masalah (*research problems*) yang kedua: “Sejauhmana dampak bermain *outbound* terhadap perkembangan kemampuan anak berdasarkan STPPA?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022 sebagaimana yang telah dicatat pada *fieldnote*, bermain *outbound* tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik motorik anak, tetapi juga pada kemampuan lainnya sesuai dengan STPPA, di antaranya: (1) aspek nilai agama dan moral, yang mana anak belajar mencintai alam dan mengetahui pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (2) aspek kognitif, yang mana anak belajar memecahkan masalah ketika menemukan

kendala selama bermain *outbound*; dan (3) aspek sosial emosional, yang mana anak mampu bekerja sama dan membangun solidaritas dengan teman selama bermain *outbound*.

Berdasarkan jawaban dari kedua rumusan masalah (*research problems*) atas, data tersebut sekaligus menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian sekarang selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani, dkk., (2019), Lutfiana & Rahayu (2021), dan Manurung, Wulan, & Purwanto (2021), yakni bermain *outbound* bermanfaat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak. Akan tetapi dalam penelitian sekarang ditemukan juga bahwa bermain *outbound* dapat menumbuhkan aspek nilai agama dan moral, yang mana anak belajar mencintai alam dan mengetahui pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; aspek kognitif, yang mana anak belajar memecahkan masalah ketika menemukan kendala selama bermain *outbound*; dan aspek sosial emosional, yang mana anak mampu bekerja sama dan membangun solidaritas dengan teman selama bermain *outbound*. Perbedaan temuan ini selanjutnya menjadi keterbaruan (*novelty*) dari hasil penelitian sekarang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan jawaban dari kedua rumusan masalah (*research problems*) yang telah disajikan pada bagian pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya bermain *outbound* memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun, di antaranya: (1) anak mampu melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (2) anak mampu melakukan gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi, (3) anak mampu melakukan gerakan antisipasi, (4) anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terorganisasi, (5) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan (6) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melatih keseimbangan tubuh. Selain itu, bermain *outbound* juga memberikan dampak lain terhadap perkembangan kemampuan anak usia 5-6 tahun, di antaranya: (1) aspek nilai agama dan moral, yang mana anak belajar mencintai alam dan mengetahui pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (2) aspek kognitif, yang mana anak belajar memecahkan masalah ketika menemukan kendala selama bermain *outbound*; dan (3) aspek sosial emosional, yang mana anak mampu bekerja sama dan membangun

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN: 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Bermain <i>Outbound</i>: Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yusuf Hidayat¹, Mimin Kurnia², Nono Mulyono³, Rosi Nursila Dewi⁴</p>
---	---	--

solidaritas dengan teman selama bermain *outbound*.

REFERENSI

- Hidayat, Y., Herniawati, A., & Ihsanda, N. (2022). The Use of Drilling Technique to Teach English Speaking to the Early Childhoods: A Descriptive Study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i1.66>.
- Hidayat, Y., Hidayat, T., Mariawati, A., Rosmiati, R., & Haq, V. N. (2022). WhatsApp Group: Online Media for Early Childhood Learning during the Covid-19 Pandemic. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i2.76>.
- Kurnia, R. (2012). Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 77-85.
- Kurnianingtyas, I., & Saroinsong, W.P. (2021). Optimalisasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Berbasis *Flipbook Maker*. *Jurnal Unesa*, 10(1), 1-12.
- Lutfhiana, F., & Rahayu, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Motoric Kasar Melalui *Outbound Game* Pada Kelompok B Tk Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi. *Jurnal JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(1), 19-26.
- Manurung, A.K.R., Wulan, S., & Purwanto, A. (2021). Permainan *Outbound* Dalam Membentuk Kemampuan Ketahanan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1807-1814.
- Maryatun, I.B. (2010). Pemanfaatan Kegiatan *Outbound* untuk Melatih Kerjasama (sebagai *Moral Behavior*) Anak Taman Kanak-kanak. Artikel tidak diterbitkan. Yogyakarta: (PG-PAUD) FIP Unifersitas Negeri Yogyakarta.
- Nashirah, U.N., & Nurhidaya S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kinestetik Melalui Permainan *Outbound* Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i1.12>.
- Nugraha, A.P. (2019). Permainan Tradisional (*Kaulinan Barudak*) Sebagai Metode Stimulasi Pengembangan Keterampilan Interpersonal Anak Usia Dini. Dalam Hidayat, Y. (Ed). *Kapita Selektta Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 121-139. Tuban: Penerbit Mitra Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rocmah, L.I. (2012). Model Pembelajaran *Outbound* untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia*, 1(2), 173-188.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trisnyanti, N.K.A., Gading, I.K., & Magta, M. (2017). Pengaruh Metode *Outbound* Terhadap Disiplin Anak Kelompok B Pada Gugus VI Kecamatan Buleleng.

	<p>Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN: 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol.7 Nomor 1 tahun 2023</p>	<p>Bermain <i>Outbound</i>: Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yusuf Hidayat¹, Mimin Kurnia², Nono Mulyono³, Rosi Nursila Dewi⁴</p>
---	---	---

*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Undiksha*, 5(2), 167-177.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardhani, dkk. (2019). Peningkatan *System
Motoric* Anak Usia Prasekolah Melalui
Kegiatan *Outbound* di KB Aisyiyah
Jonggrangan Klaten. *Jurnal Buletin KKN
Pendidikan*, 1(2), 63-69.